



Dwi|Pekan

Informasi Kegiatan Universitas Kristen Petra Dua Mingguan

Dwi Pekan no.18 / 30 Juni - 10 Juli 2020

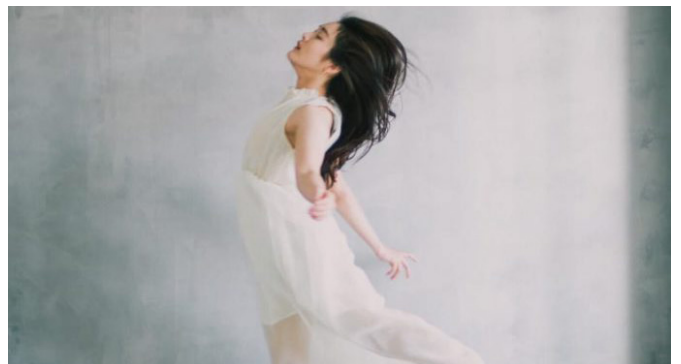


Peluncuran Aplikasi PetraMobile



03 | TERKINI

Dukung Kelancaran Studi Mahasiswa,
UK Petra Berikan Beasiswa



04 | ALUMNI

Every Process is Worth It



www.petra.ac.id



081234067323



PCU Surabaya



uk_petra



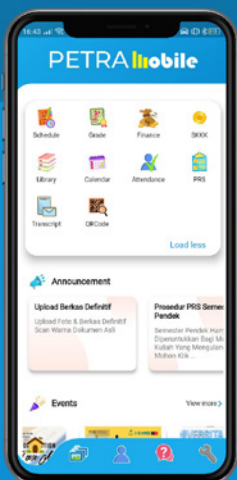
ukpetra



PETRA mobile

Mobile solution for Petranesians

RELEASE DATE
13 JULY 2020



FEATURES

- Quick access on the latest News & Events @Petra
- Study Plan Registration made easy
- Organize your class schedules
- Track your class attendance
- Plan your activities using Calendar
- Check your Grades, SKKK, and Transcripts
- Alert you on Payment schedules
- Keep up to date with your Library loans
- Edit your Personal Profile
- Access FAQs and Helpdesk services online

Memanfaatkan Digital Teknologi bagi Pembelajaran Jarak Jauh di UK Petra

Belajar Dari Rumah (BDR) menurut arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) masih akan berlangsung hingga suasana kondusif di masa pandemi COVID-19. Tak terkecuali di UK Petra, tahun akademik 2020/2021 akan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk mendukung hal ini, UK Petra sejak **Senin (13 Juli 2020)** meluncurkan **PetraMobile** secara daring setelah gelaran Kebaktian Universitas.

“Dengan makin memanfaatkan teknologi digital secara positif, UK Petra berusaha mencetak digital leaders. Kami berupaya menyiapkan mahasiswa menjadi calon-calon pemimpin di era digital.”, ungkap Prof. Dr. Ir. Djwanoro Hardjito, M. Eng., rektor UK Petra Surabaya.

PetraMobile merupakan aplikasi UK Petra yang bertujuan untuk membantu mahasiswa/i dalam mengakses berbagai informasi terkait data akademik dan kegiatan kampus dari perangkat mobile. Sehingga harapannya akan memudahkan para mahasiswa dimanapun dia berada.

Dengan PetraMobile, mahasiswa dapat melihat jadwal kuliah, melihat nilai, melihat pinjaman koleksi perpustakaan, informasi SKKK, melakukan Pengajuan Rencana Studi (PRS), melihat informasi kegiatan kampus bahkan liputan acara kampus.

“Fasilitas ini tersedia di platform android dan IOS. Kurang lebih ada 11 fitur yang disediakan. Pengoperasiannya pun mudah, tidak perlu buka web browser.

Apalagi mahasiswa sekarang sangat familiar dengan teknologi, seperti sudah menjadi kebutuhan. Aplikasi Petramobile ini mengambil data dari berbagai unit pemilik data dan menyatukan dalam satu aplikasi.”, ungkap Lily Puspa Dewi, S.T., M.Kom., selaku Kepala Pengembangan Sistem Informasi UK Petra.

Harapannya dengan hadirnya fasilitas ini maka proses belajar mengajar makin mudah. “PetraMobile lebih praktis dan user friendly, kemudian akan disusul dengan lahirnya aplikasi-aplikasi lain dengan memanfaatkan teknologi digital terkini untuk lebih mendukung proses belajar mengajar yang makin berkualitas di UK Petra.”, tutup Djwanoro saat dihubungi melalui aplikasi Whatsapp. (Aj/dit)



Penyerahan simbolis Beasiswa Peduli Covid-19

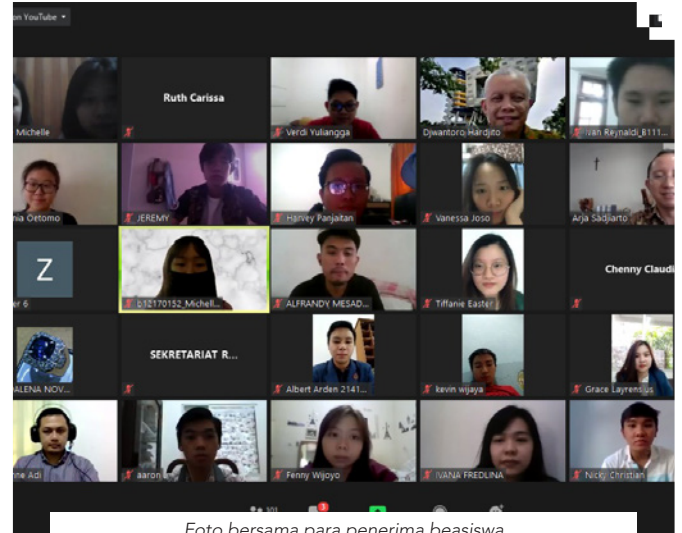


Foto bersama para penerima beasiswa



Penyerahan Simbolis Beasiswa Petra Peduli

Dukung Kelancaran Studi Mahasiswa, UK Petra Berikan Beasiswa

Demi mendukung kelancaran studi mahasiswa, Universitas Kristen Petra (UK Petra) memberikan bantuan berupa beasiswa. Pada 9 Juli 2020, UK Petra melaksanakan kegiatan penyerahan Beasiswa Peduli dan Beasiswa Petra Peduli Covid-19 secara simbolis kepada mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting* dan diikuti oleh para mahasiswa penerima beasiswa.

"Kami lebih memilih untuk tidak memukul rata, kami fokus mendukung, membantu teman-teman mahasiswa yang memang benar-benar membutuhkan. Biarlah yang masih mampu dapat membantu yang membutuhkan. Kami berharap dukungan ini berarti bagi kalian, kami tidak menginginkan satupun mahasiswa UK Petra terancam atau

terhenti studinya karena dampak ekonomi, terutama karena Covid-19," ungkap Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M.Eng., saat memberikan sambutan.

Untuk semester ini sebanyak Rp1.649.200.000,- diberikan kepada 219 mahasiswa, 86 mahasiswa penerima Beasiswa Peduli dan 133 mahasiswa penerima Beasiswa Petra Peduli Covid-19. Untuk semester depan UK Petra juga telah menyiapkan dana beasiswa baik Beasiswa Peduli dan Beasiswa Petra Peduli Covid-19 bagi para mahasiswa. "Selain dana yang telah UK Petra sisihkan, kami juga terus menggalang dana dari para donatur. Supaya dana yang terkumpul makin banyak, dan jumlah mahasiswa yang dapat dibantu juga makin banyak," ujar Rektor UK Petra.

Dalam kegiatan ini, penyerahan simbolis diberikan kepada dua mahasiswa, Albert Arden, mahasiswa Teknik Sipil, penerima Beasiswa Peduli, serta Grace Layrensus, mahasiswi Ilmu Komunikasi, penerima Beasiswa Petra Peduli Covid-19. Penyerahan simbolis kepada dua mahasiswa ini diberikan oleh Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M.Eng., selaku Rektor UK Petra di kampus UK Petra. "Sebagai salah satu penerima Beasiswa Petra Peduli Covid-19, saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada UK Petra. Beasiswa ini sangat membantu saya dan keluarga di tengah-tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu di masa pandemi ini. Beasiswa ini juga mendorong saya untuk lebih semangat dan giat untuk menyelesaikan perkuliahan saya," urai Grace. (rut/padi)



Grace bersama rekan-rekan saat promosi film

Every Process is Worth It

Penulis: Ivania Tanoko

Pernah tahu atau nonton film “Jack” yang tayang di bioskop setahun silam? Film karya anak bangsa ini sangat unik karena semuanya serba *Suroboyo*. Cerita yang diangkat berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat Surabaya. *Setting* tempat diambil di beberapa titik terkenal Kota Pahlawan ini, seperti Tugu Bambu Runcing, Kampung Maspati, Hotel Majapahit, Gedung Balai Kota, dan kafedi Peneleh. Namun yang tak kalah spesial adalah aktrisnya. Di antara seluruh pemeran, terdapat satu alumnus UK Petra Prodi Manajemen Bisnis angkatan 2015. Perkenalkan sang karakter utama “Meyling”, yang diperankan oleh **Grace Setiono, S.M.**

“Jack” merupakan proyek film perdana Grace. Kisah terjunnya ke dunia seni peran bermula dari ajakan teman SMA-nya untuk ikut audisi sebuah film yang diproduksi kenalannya. “Ya ‘udah, iseng-iseng coba karena aku juga *pengen banget* coba industri ini. Puji Tuhan,

aku berhasil lolos *casting* sebagai Meyling dan puji Tuhan film perdana ini berhasil menarik minat masyarakat terutama warga Surabaya, dan sedang dalam proses untuk *session* dua dan tiga,” terangnya. Selain *entertainment*, Grace juga berkarir di dunia *modelling*. Hasil-hasil fotonya bisa dilihat di akun Instagram @faceofgrace_tie.

Tidak berhenti di sana, Grace juga punya karir yang berhubungan dengan prodi yang ditempuhnya, yaitu *entrepreneurship*. Ada dua bisnis yang Grace rintis dari awal, yaitu Mam.Kuweè di bidang *food and beverage* dan *leather craft* yang sedang dalam proses pencarian nama produk.

Awal berdirinya Mam.Kuweè teretus dari adik kandungnya. Saat itu, adiknya yang belajar di program diploma *culinary* di Surabaya, bingung mencari orang yang tepat untuk bidang manajemen. Grace pun menawarkan diri. Mam.Kuweè adalah sebuah produk kue lokal asli Surabaya

dengan visi menjadi *brand* yang bisa membantu rakyat kecil untuk berpenghasilan, mempertahankan dan cenderung meningkatkan kualitas, serta kebanggaan Indonesia. “Bisnis ini sendiri mulai *trial and error* ketika kita mulai menjalani program #dirumahaja dan puji Tuhan banyak yang suka dan ikut *support*,” ucap wanita kelahiran tahun 1997 ini. Untuk bisnis *leather craft*, saat ini Grace sedang menyusun banyak hal dengan harapan bisa segera *launching* tahun depan.

Kesuksesan Grace tak lepas dari pengalamannya semasa kuliah. Mental, kepribadian, serta *skill*-nya (baik *soft skill* maupun *hard skill*) terbentuk sejak *Welcome Grateful Generation* (WGG). Proses ini berlanjut terus hingga pengerjaan skripsi, salah satu pengalaman paling berkesan yang dialaminya. Saat itu semua temannya sudah maju Bab 2, tapi ia sendiri masih berkutat di tahap persetujuan judul. Susah memang, tapi Grace tidak merasa sendirian. Justru di masa itulah kekeluargaan

dari kampus dan teman-teman seperjuangan begitu terasa. Teman-teman dan dosen, termasuk dosen non-pembimbing mau membantu Grace untuk belajar. “Setelah semua terlewati, saya sadar bahwa semua proses itu *worth it*,” kenang Grace.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Modelling* yang diikutinya pun memberikan dampak positif bagi diri Grace. Selain bisa mengasah kemampuan *time management* dan *attitude* bersama teman-teman, Grace merasa bahwa kegiatan UKM ini juga sebagai sarana *refreshing* di tengah kelas-kelas kuliah di Manajemen Bisnis.

Bagi Grace, pembentukan

karakter Kristiani serta mahasiswa dan dosen yang bijak nan baik bisa dicari dengan mudah di mana-mana. Tetapi yang terpenting bagi mahasiswa dan dosen, bukan hanya *attitude* yang baik, namun juga benar dan takut akan Tuhan. Grace bersyukur dia bisa menemukan pribadi-pribadi seperti itu di UK Petra. Beberapa di antaranya adalah Prof. Dr. Eddy Madiono Sutanto, M.Sc. dan Ibu Sherly Rosalina Tanoto, S.Psi., M.Com.. Di mata Grace, Pak Eddy memiliki *attitude* dan prinsip yang kuat dan benar dalam mendidik, sementara Bu Sherly begitu semangat melihat mahasiswa-mahasiswi didiknya sukses dan naik level. Sebagai penutup, Grace

memberikan pesan kepada teman-teman yang sekarang masih berjuang atau mungkin baru mengawali perjuangan di bangku kuliah. “Berkawanlah sebanyak mungkin. Lalu nikmati setiap proses yang ada karena proses ini sangat berarti untuk kehidupan di masa setelah kuliah. Saling *support* dengan teman juga kunci untuk tetap semangat dalam kuliah. Semua ada alasan kenapa kalian ada di UKP. Tetaplah teguh di dalam Tuhan supaya kita peka akan tiap peluang keberhasilan.”**(Ivania Tanoko)



Grace berhasil menjadi Top 5 Profira Look 2017



Grace di lokasi syuting Jack

Ketika Aku Terjebak Membandingkan Diriku dengan Orang Lain

(Cory Paulina)

Aku pernah ada dalam kondisi membandingkan diriku dengan orang lain. Dan orang itu adalah teman terdekatku! Aku merasa temanku itu lebih baik dalam banyak hal, terutama pelayanan yang dia kerjakan. Kami dilayani dalam kelompok pemuridan yang sama, tetapi dia jauh lebih dahulu terpanggil dan mengembangkan pelayanannya di luar kota Surabaya. Hari berganti hari, aku pun melihat bahwa pelayanan yang dikerjakannya jauh membuahkan hasil yang lebih baik. Aku sangat gelisah, kecewa dan sedih dengan diriku yang tidak bisa menghasilkan karya sebaik dia. Aku ingin diterima seperti dia, aku juga ingin terlihat seperti dia.

Aku pernah bertanya kepada Tuhan, *"Apakah orang lain juga memandangku baik?"*

Hatiku bergelut dengan asumsi-asumsi tajam yang menjatuhkan diriku sendiri. Bahkan tanpa aku sadari, jam-jam tidurku lenyap karena memikirkan mengapa aku tak bisa melakukan sebaik yang dilakukan temanku.

Dalam malam yang panjang itu, tiba-tiba aku serasa digerakkan untuk membaca buku *The Emotionally Healthy Woman* yang bersumber dari kisah Geri Scazzero terbitan Literatur Perkantas Jatim. Sepertinya perjalanan menuju kesehatan emosi dimulai dengan berhenti. Setelah berhenti dan menelaah buku itu, kusadari bahwa persoalannya ialah diriku sendiri. Dengan kata lain, selama ini aku tak menyadari jika aku sangat mengandalkan pengakuan orang lain supaya aku bisa merasa berharga. Namun pada kenyataannya, pemahamanku itu berlawanan dengan kebenaran kitab suci. Firman Tuhan berkata:

1. Aku diciptakan menurut gambar Tuhan (*imago Dei*), berarti aku berada dalam standar yang bernilai dan berharga.

2. Aku memiliki identitas yang baru di dalam Kristus (2 Korintus 5:17) ketika aku menjalin relasi dengan-Nya.

Meski aku menyadari kebenaran itu, tapi nyatanya sebagian besar identitas diriku tak terjamah 100% oleh kebenaran kasih-Nya. Jujur, aku masih bersandar penuh pada persepsi dan asumsi orang lain memandang hidupku. Dampaknya pun terasa, aku sering merasa lebih buruk dan tidak mampu menerima diriku (berdamai dengan diri sendiri) karena ada standar diri yang tidak benar.

Aku juga teringat dengan kisah ketika rasul Petrus menyangkal Yesus (Matius 26:31-75). Yesus berkata: *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali"* (ayat 34). Aku berusaha memahami situasi dan kondisi Petrus saat itu. Mungkin dia merasakan kegalauan atas ucapan yang baru didengarnya. Setelah Yesus ditangkap, para murid-murid meninggalkan-Nya dan lari berserakan. Tapi jika kita telisik, Petrus tetap mengikuti Yesus sampai ke halaman luar saat Dia diadili.

Kemudian, Petrus dikenali oleh beberapa orang yang sadar bahwa dia adalah rekan dan murid Yesus. Lalu, Petrus menyangkal-Nya sebanyak tiga kali. Tindakan Petrus menunjukkan rasa takut terhadap penolakan orang lain. Sebelumnya, Petrus mengakui Yesus sebagai Mesias. Tapi, pengakuan itu tidak tertanam di dalam hatinya, sehingga ketika orang lain mendapatinya sebagai murid Yesus, Petrus segera mengelak. Petrus tak ingin ditolak oleh orang-orang itu karena statusnya sebagai murid Yesus.

Aku merasa diriku seperti Petrus, aku hidup dalam ilusiku sendiri. Kasih Tuhan hanya kuizinkan berada pada tingkatan tertentu, tidak sampai menjangkau kedalaman hatiku. Dalam situasi ini, konsekuensi berharap pada orang lain daripada Tuhan demi memperoleh pengakuan adalah suatu bencana bagi hubunganku dengan Tuhan dan sesama.

Dari perenunganku itu, aku mendapati kerinduanku untuk bisa lepas dan berhenti mencari pengakuan orang lain dapat diciptakan melalui hal

paling mendasar dengan mengerjakan dua praktik harian:

1. Merefleksikan kasih Tuhan.

Sama seperti pengakuan Daud keberadaan kasih Tuhan dalam hidupnya *"Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan segenap hatiku, aku mau menceritakan segala perbuatan-Mu yang ajaib"* (Mazmur 9:1)

Tentunya meminta pertolongan kasih Tuhan dan oleh Roh kudus agar terjadinya perubahan sejati dalam hidup.

2. Kontemplasi diri.

Aku memutuskan untuk belajar menyediakan waktu secara teratur supaya disiplin diri dalam membaca dan merenungkan Alkitab dalam ketenangan dan keheningan. Aku percaya ketika aku membuka hatiku untuk menerima kasih Tuhan, kasih itu akan memenuhi serta mengubah setiap aspek kehidupanku.

"Lihatlah, betapa aku mencintai titah-titah-Mu! Ya TUHAN, hidupkanlah aku sesuai dengan kasih setia-Mu" (Mazmur 119: 159)

"Semakin Anda mendasarkan identitas diri pada kasih Tuhan, semakin kurang anda membutuhkan pengakuan orang lain demi merasa layak dicintai" – Geri Scazzero (*The Emotionally Healthy Woman*)

Lantas, bagaimana dengan diriku? Apakah perasaan iri hati itu hilang sekejap?

Tentu tidak, menang atas iri hati membutuhkan proses. Aku mulai belajar menerima keberadaan diriku, belajar memahami bahwa aku adalah anak yang sama-sama dikasihi oleh-Nya. Ketika mengingat apa yang telah Tuhan lakukan dan bahkan anugerah kasih-Nya nyata dalam hidupku, seharusnya itu menjadi obat yang mujarab untuk memulihkan diri serta membuatku puas di dalam-Nya.

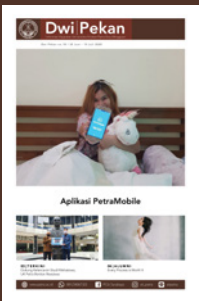
Menjadi pribadi yang menang atas perasaan iri hati membutuhkan kesediaan diriku untuk membuka setiap ruang hatiku, dan mengizinkan kasih-Nya mengalir di dalamku. Hanya kasih-Nya yang sanggup mengubah hidup ini.

Sumber:

<https://www.warungsatekamau.org/2020/06/ketika-aku-terjebak-membandingkan-diriku-dengan-orang-lain/>

TIM DWI PEKAN

- PENASEHAT** Rektor UK Petra
- PENANGGUNG JAWAB & PEMIMPIN REDAKSI**
Kepala Unit Humas & Informasi Studi
- EDITOR** Prayonne Adi, Wiwekoadi, Ajeng Dyah
- STAF REDAKSI** Wiwekoadi, Ajeng Dyah, Emmanuel Christian, Ella NP, Ruth Carissa, Megan Maurilla, Stefani Amelinda
- LAYOUTER** Wilfredo TW
- MEDIA SOSIAL** Diana Rosari, Yuriko Virginia
- SIRKULASI** Semua Staf



Dwi Pekan Online
<http://dwipekan.petra.ac.id>

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D Lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131
Surabaya 60236

Telepon 031 2983194
Faks. 031 8492562
E-Mail dppeduli@petra.ac.id



Berbagai upaya dilakukan UK Petra sebagai bentuk kepedulian terhadap kelancaran proses belajar mengajar para mahasiswa. Untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), UK Petra meluncurkan aplikasi PetraMobile yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi terkait data akademik dan kegiatan kampus dari perangkat mobile. Kemudian demi mendukung kelancaran studi mahasiswa, pada semester ini, UK Petra memberikan Beasiswa Peduli dan Beasiswa Petra Peduli Covid-19 kepada 219 mahasiswa. Stay Safe, Stay Healthy, Stay at Home, Petranesian.

GALERI

